

## **Analisis Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi di Sumatera Utara (Periode 1990-2011)**

Martin Hansen Simaremare  
Paidi Hidayat

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the Interest Rate and Per Capita Income of the consumer credit demand in North Sumatera as well as to determine how much influence the, Gross Domestic Regional Product and Non Performing Loan (NPL) to offer consumer credit in North Sumatera.*

*In this study, data obtained from Bank Indonesia branch of North Sumatera, Central Bureau of Statistics of North Sumatera and other sources that is research result and journals. Data beginning in 1990-2011 using Two Stage Least Square method.*

*The results showed demand for consumer credit in North Sumatera, according to the results of TSLS influenced by Third Party Funds, Interest Rate and Income Per Capita. While consumer credit offering in North Sumatera by TSLS results are influenced by Third Party Funds.*

*Keywords : Third Party Funds, Interest Rate, Per Capita Income, Gross Domestic Regional Product and Non Performing Loans(NPL)*

### **PENDAHULUAN**

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk investasi maupun kredit. Kredit yang disalurkan mempunyai peran penting bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Bagi masyarakat yang menerima kredit dapat memperlancar kegiatan usahanya dan bagi bank itu sendiri dapat memperoleh keuntungan yang di dapat dari bunga yang dibebankan bagi debitor.

Maka dengan ini, kredit secara langsung dapat menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Menurut Kasmir (2008:37) ada beberapa tujuan pemberian kredit yaitu mencari keuntungan yang didapat dari bunga, membantu nasabah, dan membantu pemerintah berupa penerimaan pajak dan meningkatkan devisa negara.

Kredit merupakan aktivitas bank yang paling dominan dari seluruh kegiatan aktivitas operasional bank bahkan sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Begitu juga halnya dengan pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit. Ada berbagai jenis kredit yang disalurkan bank umum kepada masyarakat, namun salah satu produk perbankan tersebut adalah pemberian kredit konsumsi yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi pribadi seperti kredit mobil, kredit perumahan, kredit alat-alat elektronik atau berbagai macam kredit yang dalam jenis penggunaanya dengan tujuan konsumsi secara pribadi. Kredit Konsumsi pada umumnya dikelompokkan dalam beberapa jenis, antara lain Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Tanpa Agunan (KTA), dan kartu kredit. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit hingga Februari 2012 mencapai 24,2 persen dengan porsi kredit investasi tumbuh 33 persen, kredit modal kerja tumbuh 23,4 persen dan kredit konsumsi tumbuh 19,6 persen.

Pada saat ini kredit konsumsi di perbankan Sumatera Utara hingga semester I tahun 2011 mencatat pertumbuhan sebesar 18,72 % dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Inflasi juga mempengaruhi permintaan terhadap kredit konsumsi. Inflasi

naik akibat peningkatan jumlah uang beredar dan semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang mengakibatkan permintaan terhadap kredit konsumsi juga menurun. Tetapi jika melihat inflasi yang terjadi di Sumatera Utara dari tahun 2009 hingga 2011 cenderung menurun dimana pada triwulan IV-2011 tercatat sebesar 3,67% jauh dibawah inflasi tahunan triwulan III-2011 sebesar 6,87%. Selain tingkat suku bunga kredit dan inflasi yang mempengaruhi permintaan kredit konsumsi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mempengaruhi tingkat permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara. Semakin tinggi PDRB suatu propinsi maka permintaan kredit pada bank akan semakin tinggi pula. Jika melihat tingkat PDRB Sumatera Utara dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2008 hingga 2010 yang cenderung naik dari 106.172,36 (dalam juta) hingga 118.640,90 (dalam juta).

Bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat terdapat beberapa hal yang menjadi acuan. Selain tingkat suku bunga kredit, yang telah dibahas sebelumnya diatas. Dana pihak ketiga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemberian kredit konsumsi. Semakin tinggi masyarakat menyimpan dananya di bank, maka bank berani menyalurkan kembali dana yang telah dikumpulkan tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti diketahui bahwa simpanan masyarakat Sumatera Utara pada tahun 2011 sebesar 127,4 triliun rupiah naik dari tahun sebelumnya sebesar 109,07 triliun rupiah. Tingkat pendapatan per kapita masyarakat menentukan besar kecilnya kredit terhadap bank. Pada umumnya, jika pendapatan per kapita masyarakat tinggi maka permintaan kredit cenderung dikurangi atau menurun dan masyarakat cenderung menyimpan dananya. Seperti diketahui bahwa pendapatan per kapita masyarakat Sumatera Utara selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Bahkan pada tahun 2011 mencapai 9557,33 juta lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh perbaikan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu acuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Semakin rendahnya tingkat NPL suatu daerah maka bank akan berani menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Seperti diketahui, bahwa tingkat NPL Sumatera Utara setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2011 tingkat NPL Sumatera Utara sebesar 1,63% turun dibandingkan dengan tahun yang lalu sebesar 3,57%. Tingkat NPL ini masih wajar jika dibandingkan penetapan yang dilakukan oleh Bank Sentral sebesar 5%.

Oleh karena itu, kehadiran bank sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hampir semua kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat tidak terlepas dari sokongan bank yang ada di setiap propinsi. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara kredit konsumsi dengan beberapa indikator yang mempengaruhinya, seperti suku bunga kredit, PDRB, inflasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL).

Hubungan ini akan diestimasi dengan menggunakan alat analisis persamaan simultan kuadrat terkecil dua tahap (*Two Stage Least Square*) atau TSLS agar hasil estimasi tidak bias. Ada pun permasalahan dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga kredit, dan Pendapatan Per Kapita terhadap permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara 2) Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Regional Bruto dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kredit Konsumsi**

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank dan kredit yang digunakan untuk tujuan konsumtif. Pemberian kredit konsumsi harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan nasabah khususnya penghasilannya (gaji dan lainnya) yang harus mampu untuk membayar cicilan tetap selama krediet berjalan.

#### **Hubungan Suku Bunga dengan Permintaan Kredit**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2008:131). Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yakni suku bunga nominal yaitu suku bunga dalam nilai uang, dan suku bunga riil yaitu suku bunga yang dikurangi laju inflasi. Dalam hal ini, suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap kredit, karena jika suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan terhadap kredit akan cenderung menurun.

#### **Hubungan Suku Bunga dengan Penawaran Kredit**

Hubungan antara tingkat suku bunga dan penawaran kredit melihat bahwa ketika bank sentral menjual sekuritas pemerintah kepada publik melalui bank umum, cadangan yang sebenarnya telah didebet oleh bank sentral, apabila cadangan bank berada dibawah cadangan minimum yang disyaratkan oleh bank sentral, maka sistem perbankan secara keseluruhan harus mengurangi deposit yang dipegang. Jika tingkat suku bunga naik, maka bank dalam menawarkan kredit akan cenderung naik juga artinya suku bunga memiliki dampak positif terhadap penawaran kredit.

#### **Hubungan Pendapatan Per Kapita dengan Permintaan Kredit**

Pendapatan per kapita adalah indikator penilaian terhadap prestasi suatu negara. Pada umumnya, jika pendapatan per kapita suatu daerah berada pada tingkat yang baik maka masyarakat cenderung akan menyimpan dananya di bank memperoleh untung dari bunga bank. Oleh sebab itu, permintaan terhadap kredit cenderung tidak besar disebabkan adanya dana yang lebih baik dipegang oleh masyarakat.

#### **Hubungan Pendapatan Per Kapita dengan Penawaran Kredit**

Hubungan antara pendapatan per kapita dengan penawaran kredit adalah ketika bank menawarkan kredit kepada masyarakat, bank berusaha agar masyarakat menyimpan dananya di bank. Pada dasarnya masyarakat dengan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi akan cenderung menginvestasikan dananya pada produk-produk yang lebih memberikan keuntungan juga akan menyimpan dananya di bank-bank dengan asumsi mendapatkan keuntungan dari bunga yang ditawarkan oleh bank-bank yang ada.

### **Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Permintaan Kredit**

PDRB adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu wilayah biasanya dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi. PDRB merupakan salah satu indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu

### **Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran Kredit**

Bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat tentunya melihat tingkat seberapa baik dan buruk tingkat PDRB yang diraih disuatu wilayah. Jika memang suatu wilayah tersebut berada dalam kondisi baik, maka bank akan berani memberikan kredit yang lebih besar kepada masyarakat tersebut. Dalam memberikan kredit kepada masyarakat ada beberapa konsep yang digunakan, diantaranya : Perhitungan Atas Dasar Harga Berlaku, Perhitungan Atas Dasar Harga Konstan, Perhitungan Atas Harga Pasar, dan PDRB perkapita.

### **Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Permintaan Kredit**

Dana pihak ketiga atau yang lebih dikenal dengan simpanan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat permintaan kredit masyarakat terhadap bank. Dana pihak ketiga yang ada pada sebuah bank akan mempengaruhi jumlah uang yang ada di bank tersebut dan hal ini pada akhirnya terhadap kepercayaan. Dana pihak ketiga atau yang dikenal dengan sumber dana masyarakat terdiri atas: Giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*)

### **Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penawaran Kredit**

Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka jumlah dana yang dihimpun akan semakin besar dan meningkat. Seiring dengan itu jumlah kredit yang nantinya disalurkan kepada masyarakat akan semakin besar, ini artinya dana pihak ketiga dan kredit memiliki hubungan yang positif. Secara parsial DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit yang diberikan bank. DPK yang tinggi cenderung membuat penyaluran kredit menjadi meningkat.

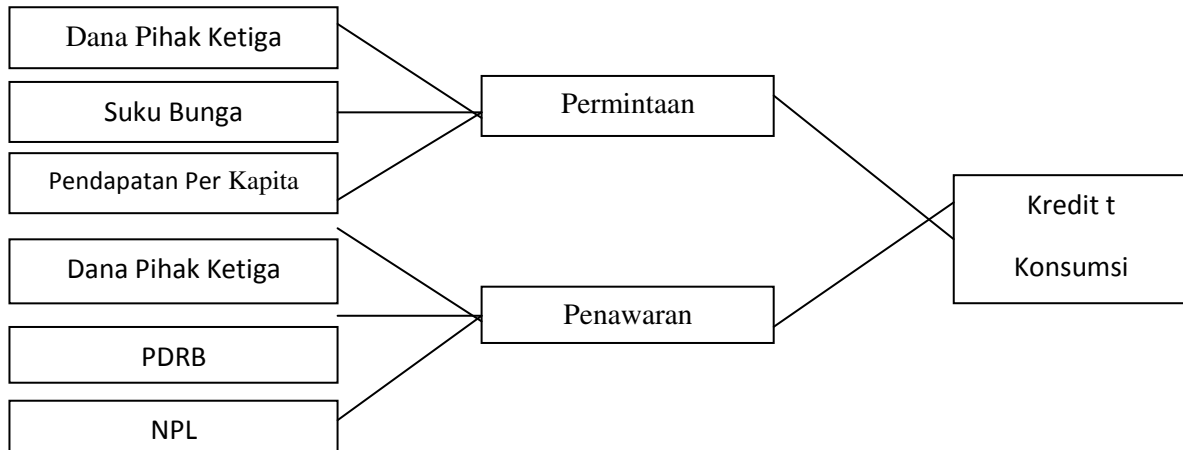
### **Hubungan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Permintaan Kredit**

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit yang diminta atau yang disalurkan masyarakat akan cenderung menurun jika sebuah bank melihat ada indikasi bahwa tingkat resiko NPL terlalu tinggi karena pada dasarnya bank tidak atau berhati-hati dalam menanggung resiko yang terjadi di kemudian harinya.

### **Hubungan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penawaran Kredit**

Bank dalam menawarkan kredit kepada masyarakat menekankan sikap kehati-hatian. Hal ini didasari oleh bahwa bank tidak mau dirugikan apabila kelak dana yang telah diberikan tidak dapat dikembalikan kembali oleh masyarakat.

## 2. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi**

## 3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara permasalahan yang ada, dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Suku bunga kredit dan Pendapatan Per Kapita berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumsi, sedangkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit konsumsi.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penawaran kredit konsumsi, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit konsumsi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

### 2. Batasan Operasional

Penelitian ini membahas tentang dana pihak ketiga, suku bunga kredit dan pendapatan per kapita yang mempengaruhi permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara, dan dana pihak ketiga, produk domestik regional bruto dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara.

### 3. Defenisi Operasional

1. Permintaan kredit konsumsi adalah sejumlah dana yang dipinjam oleh masyarakat kepada pihak bank.
2. Penawaran kredit konsumsi adalah sejumlah dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Suku bunga kredit adalah suku bunga yang ditetapkan oleh pihak bank kepada debitur yang ingin meminjam kepada pihak bank.
4. PDRB adalah pendapatan suatu daerah yang diperoleh dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu tertentu.
5. Pendapatan per kapita adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat.
6. Dana pihak ketiga adalah sejumlah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat.
7. *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat resiko dalam pemberian kredit kepada debitur.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, buku referensi, karya-karya ilmiah serta *browsing website internet*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pencatatan langsung berupa data urut waktu (*time series*) dengan kurun waktu 22 tahun (dari tahun 1990 sampai tahun 2011).

### 5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis estimasi permintaan (Qd) dan penawaran (Qs) kredit konsumsi di Sumatera Utara menggunakan persamaan simultan. Model persamaan simultan ini menggunakan metode *two stage least square* (TSLS). TSLS khususnya dirancang untuk persamaan yang terlalu diidentifikasi, meskipun dapat juga diterapkan untuk persamaan yang tepat diidentifikasi (Gujarati 1995:349).

### 6. Model Penelitian

Model persamaan simultan dari analisis permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara dirumuskan sebagai berikut:

$$Qd = \beta_{10} + \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2 + \beta_{13}X_3 + u_{1t} \dots \dots \dots (1)$$

$$Qs = \beta_{20} + \beta_{21}X_1 + \beta_{22}X_4 + \beta_{23}X_5 + u_{2t} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Qd = Permintaan kredit konsumsi
- Qs = Penawaran kredit konsumsi
- $\beta_{10}, \beta_{20}$  = *intercept*
- $X_1$  = Dana Pihak Ketiga (milyar rupiah)
- $X_2$  = Suku Bunga (%)
- $X_3$  = Pendapatan per kapita (juta rupiah)
- $X_4$  = Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah)
- $X_5$  = *Non Performing Loan* (%)
- $u_{1t}, u_{2t}$  = *error term*

1. Tahap 1 meregresi variabel endogen atas semua variabel yang ditetapkan lebih dahulu dalam sistem, yaitu:

$$Q_d = \Pi_{10} + \Pi_{11}X_2 + \Pi_{12}X_3 + \Pi_{13}X_4 + \Pi_{14}X_5 + e_{1t} \dots \dots \dots (3)$$

$$Q_s = \Pi_{20} + \Pi_{21}X_2 + \Pi_{22}X_3 + \Pi_{23}X_4 + \Pi_{24}X_5 + e_{2t} \dots \dots \dots (4)$$

2. Tahap 2 meregresi variabel dari dua persamaan 3 dan 4 diatas dan kemudian melakukan regresi OLS sebagai berikut:

$$Q_d = \beta_{10} + \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2 + \beta_{13}X_3 + u_{1t} \dots \dots \dots (5)$$

$$Q_s = \beta_{20} + \beta_{21}X_1 + \beta_{22}X_4 + \beta_{23}X_5 + u_{2t} \dots \dots \dots (6)$$

## 7. Identifikasi Persamaan

Ada tiga masalah identifikasi pada persamaan simultan, dimana dari masing-masing permasalahan identifikasi tersebut kita dapat mengetahui metode apa yang tepat menyelesaikan suatu sistem persamaan simultan yang kita temui. Ketiga masalah tersebut adalah:

1. *Under identified*. Pada kasus ini kita tidak dapat menyelesaikan sistem persamaan simultan yang ada, karena kita kekurangan informasi yang menyangkut tentang variabel *predetermine*.
2. *Exactly identified*. Pada kasus ini sistem persamaan simultan yang ada dapat diselesaikan dengan metode OLS.
3. *Over identified*. Pada kasus ini sistem persamaan simultan yang ada justru kelebihan informasi yang menyangkut variabel *predetermine*. Jika metode OLS digunakan untuk permasalahan ini, maka nilai parameter yang didapat mungkin tidak akan bersifat tunggal. Oleh karena itu, metode seperti TSLS (*Two Stage Least Square*) dapat digunakan menyelesaikan masalah ini.

Identifikasi sistem persamaan simultan dapat menggunakan prosedur pengujian *order condition*. Mekanisme prosedur pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$(K-k) = (m-1)$  : *exactly identified*

$(K-k) > (m-1)$  : *over identified*

$(K-k) < (m-1)$  : *under identified*

Dimana :

$K$  = Jumlah *predetermined variables* meliputi *current exogenous variables* dan *lagged endogenous variables* dalam model

$k$  = Jumlah *predetermined variables* dalam persamaan struktural tertentu

$M$  = Jumlah *current endogenous variables* dalam model

$m$  = Jumlah *current endogenous variables* dalam persamaan tertentu

Model yang dirumuskan terdiri dari dua persamaan yaitu:

- $Q_d = \beta_{10} + \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2 + \beta_{13}X_3 + u_{1t}$

$$5-3 > 2-1$$

$$2 > 1 \text{ over identified}$$

- $Q_s = \beta_{20} + \beta_{21} X_1 + \beta_{22} X_4 + \beta_{23} X_5 + u_{2t}$

$$5-3 > 2-1$$

$$2 > 1 \text{ over identified}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi di Sumatera Utara

Permintaan maupun penawaran kredit di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan, hal ini dipicu karena masyarakat cenderung ingin memenuhi kebutuhan yang mendesak, gaya hidup masyarakat yang berubah sesuai dengan zaman ataupun tawaran-tawaran yang dilakukan pihak perbankan dalam menarik masyarakat melakukan kredit. Pada umumnya ada berbagai jenis kredit yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat antara lain kredit produktif, investasi dan konsumtif. Dan, pada saat ini kredit yang paling berkembang pesat pertumbuhannya adalah kredit investasi dan pertumbuhan kredit konsumsi, Grafik dapat dilihat pada Gambar 4.2 (terlampir)

### 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga di Sumatera Utara

Tingkat dana yang dihimpun oleh bank umum di Sumatera Utara cenderung terjadi kenaikan. Pada tahun 1990 sampai tahun 2011, jumlah dana yang dihimpun terus mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 1997 dan 1998 Indonesia mengalami krisis moneter dimana berpengaruh terhadap perkembangan perbankan ternyata tidak berpengaruh, menurut data yang dihimpun dari Bank Indonesia, terhadap jumlah dana yang dihimpun oleh bank di Sumatera Utara justru mengalami peningkatan, Grafik dapat dilihat pada Gambar 4.3 (terlampir)

### 3. Perkembangan Suku Bunga Kredit Konsumsi di Sumatera Utara

Data yang diperoleh dari Bank Indonesia, suku bunga yang terjadi cenderung mengalami kenaikan tetapi tetap saja minat masyarakat cukup tinggi dalam melakukan kredit khususnya kredit konsumsi hal ini dipicu karena kebutuhan masyarakat yang mendesak ataupun selera masyarakat terhadap produk tersebut cukup tinggi sehingga melakukan kredit, grafik dapat dilihat pada gambar 4.4 (terlampir).

### 4. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

Tingkat PDRB yang dicapai oleh Sumatera Utara mengalami kenaikan secara konsisten dan terjadi inkonsistensi pada tahun 1998, dimana pada saat itu Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997 dengan terjadinya penurunan jumlah PDRB. Hingga tahun 1999 jumlah PDRB Sumut tidak mengalami kenaikan yang signifikan, namun ditahun 2000 terjadi kenaikan yang cukup berarti dengan total PDRB yang dicapai sebesar Rp. 69.154.112 (juta) dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 22.910.086 (juta), grafik dapat dilihat pada gambar 4.5 (terlampir).

### 5. Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Sumatera Utara

Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun, jika ditinjau pada tahun



1997 – 1998 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya akibat dari krisis yang berimbas pada ekonomi Indonesia. Tetapi, pada tahun berikutnya terjadi kenaikan yang cukup berarti bahkan cukup signifikan. Jika dibandingkan Pendapatan Per Kapita yang diperoleh oleh

Sumatera Utara pada tahun 1990 hanya sebesar Rp. 547,85 juta dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 9557,33 juta maka dapat dilihat begitu besar kenaikan yang terjadi yang dicapai oleh propinsi Sumatera Utara. Sebab, dapat diketahui bahwa Pendapatan Per Kapita mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat di suatu propinsi tersebut, grafik dapat dilihat pada gambar 4.6 (terlampir).

### 6. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) di Sumatera Utara

Pada awalnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Sumatera Utara sangat tinggi, hal ini dipicu oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia di Sumatera Utara. Sebelum tahun 2007 tingkat NPL di Sumatera Utara cukup tinggi bahkan pada tahun 1990 berada pada tingkat 11%, namun seiring dengan itu tingkat NPL secara perlahan mengalami penurunan kecuali di tahun 2004-2005 mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 10,17% dan 9,03%. Namun di tahun 2007 hingga tahun 2011 NPL di Sumatera Utara mengalami penurunan dan perbaikan bahkan berada di bawah 5%. Hal ini menandakan bahwa bank-bank di Sumatera Utara berada pada kondisi yang cukup baik dan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank tersebut meningkat, grafik dapat dilihat pada gambar 4.7 (terlampir).

### 7. Interpretasi Model Permintaan Kredit Konsumsi

**Tabel 4.1**  
**Model Estimasi *Two Stage Least Square* Permintaan Kredit Konsumsi**

Qd = -3.463124 + 1.742333 X <sub>1</sub> - 1.328588 X <sub>2</sub> - 0.905658 X <sub>3</sub>			
t-statisti = (-1.250727)(5.204793)***(-2.756328)*** (-2.062846)**			
R <sup>2</sup>	= 0.896324	Adjusted R <sup>2</sup>	= 0.879045
		DW-Statistik	= 1.144827

Keterangan \*\*\*) signifikan pada α = 1%

\*\*) signifikan pada α = 5%

\*) signifikan pada α = 10%

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai koefisien sebesar 1.742333. Artinya apabila Dana Pihak Ketiga naik sebesar 1 juta maka jumlah permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 1.742333 juta, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya.
2. Suku Bunga Kredit Konsumsi mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi pada Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai koefisien sebesar -1.328588. Artinya apabila Suku Bunga Kredit naik sebesar 1% maka jumlah kredit konsumsi yang diminta pada Bank Umum di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 1.328588 juta, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya.

3. Pendapatan Per Kapita mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi pada Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien sebesar -0.905658. Artinya apabila Pendapatan Per Kapita naik sebesar 1 juta maka jumlah permintaan kredit konsumsi pada Bank Umum di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0.905658 juta, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## 8. Interpretasi Model Penawaran Kredit Konsumsi

**Tabel 4.2**  
**Model Estimasi Two Stage Least Square Penawaran Kredit Konsumsi**

$Q_s$	$= -3.761965 + 1.447326 X_1 - 0.349417 X_4 + 0.012304 X_5$		
t-statistik	$= (-1.053267) (2.873486)*** (-0.694876)* (0.025630)*$		
$R^2$	$= 0.878301$	Adjusted $R^2$	$= 0.879045$
		DW-Statistik	$= 1.144827$

Keterangan \*\*\*) signifikan pada  $\alpha = 1\%$

\*\*) signifikan pada  $\alpha = 5\%$

\*) signifikan pada  $\alpha = 10\%$

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai koefisien sebesar 1.447326. Artinya apabila Dana Pihak Ketiga naik sebesar 1 juta maka jumlah penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 1.447326, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.
2. Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai koefisien sebesar -0.349417. Artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1 juta maka jumlah penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0.349417 juta, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.
3. *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai koefisien sebesar 0.012304. Artinya apabila NPL naik sebesar 1% maka jumlah penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 0.012304%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pemberian kredit konsumsi meningkat dengan satu sisi suku bunga kredit kadang cenderung meningkat dan masyarakat cenderung meminjam tanpa mengetahui kondisi bank tersebut berada pada tingkat sehat atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1997-1999 dan 2009-2010. Tingkat inflasi juga turut membuat NPL semakin meningkat.. Jadi hipotesis yang menyatakan jika NPL naik menyebabkan penawaran kredit konsumsi menurun ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara, menurut hasil TSLS dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Konsumsi dan Pendapatan Per Kapita sedangkan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara menurut hasil TSLS dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99%.
3. Suku Bunga Kredit Konsumsi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi pada Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99%.
4. Pendapatan Per Kapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit konsumsi pada Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95%.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 99%.
6. Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 90%.
7. *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penawaran kredit konsumsi Bank Umum di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 90%. Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan teori dimana tingkat besar NPL tidak sesuai dengan teori yang terjadi.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank-bank umum di Sumatera Utara harus meningkatkan secara kualitas maupun kuantitas dari fungsi maupun tujuan perbankan itu sendiri agar masyarakat sebagai nasabah itu sendiri dapat puas dan nyaman dalam menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan khususnya produk kredit konsumsi.
2. Pemerintah Sumatera Utara harus lebih berperan aktif dalam mendorong serta merangsang agar masyarakat dapat terdorong dalam menyimpan dananya di bank dan memberikan kepastian ketika sewaktu-waktu bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban masyarakat sebagai nasabahnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode pengamatan untuk lebih membuktikan lagi bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumsi, pendapatan perkapita, produk domestik regional bruto dan *non performing loan* terhadap permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sumatera Utara dalam angka 1990-2010*. Sumatera Utara : BPS Sumatera Utara.
- Bank Indonesia Cabang Medan, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia beberapa tahun penerbitan.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Mandala, dkk. 2004. *Uang Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta : UI Press.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D, 2004. *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. 2007. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas UII Yogyakarta.

### Website:

- <http://id.scribd.com/doc/78920149/Pengujian-Kesalahan-Asumsi-Klasik>
- <http://www.medanmagazine.com/kredit-macet-perbankan-di-sumut-terjaga-di-level-163-persen/>
- <http://www.medanmagazine.com/selama-2011-perbankan-di-sumut-himpun-rp-1274-trilyun-dana-pihak-ketiga/>
- <http://www.medanpunya.com/mpc-ekonomi/22711-inflasi-sumut-2011-terkendali-di-bawah-nasional>
- [http://diskominfo.sumutprov.go.id/dkisu.php?id\\_list\\_artikel=4](http://diskominfo.sumutprov.go.id/dkisu.php?id_list_artikel=4)
- <http://sumut.bps.go.id/?qw=brs&no=240>
- [http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2011/01/08/14231/ldr\\_perbankan\\_di\\_sumut\\_capai\\_8225persen/](http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2011/01/08/14231/ldr_perbankan_di_sumut_capai_8225persen/)
- <http://www.harianorbit.com>